



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1182/2022  
TENTANG  
STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI  
PERKEMBANGAN ANAK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak yang valid dan akurat, diperlukan alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak yang terstandar;
- b. bahwa standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak sebagaimana telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/51/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak, perlu disesuaikan dengan perkembangan keilmuan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran

- Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
  5. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172);
  6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524);
  7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 68);
  8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 699);

9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 7);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK.

KESATU : Menetapkan Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

KETIGA : Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing.

KEEMPAT : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/51/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 30 Mei 2022

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1182/2022  
TENTANG  
STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN  
ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN  
ANAK

STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI  
PERKEMBANGAN ANAK

Gagal tumbuh pada anak (termasuk *stunting*) berhubungan dengan peningkatan angka kematian terkait infeksi dan kerentanan terhadap kesakitan yang berkontribusi pada sepertiga kematian balita (Unicef, 2009). Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin setiap bulan sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini terjadinya gagal tumbuh. Upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dengan tersedianya alat ukur sesuai standar dan tenaga pelaksana yang terlatih sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya.

Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan alat antropometri (antropometri kit) dan alat deteksi dini perkembangan anak (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Kit)). Antropometri Kit yang digunakan untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita terdiri dari alat ukur berat badan bayi (*baby scale*), alat ukur berat badan injak digital, alat ukur panjang badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran lengan atas, dan alat ukur lingkaran kepala. Sedangkan kegiatan deteksi dini perkembangan anak menggunakan SDIDTK kit. Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak secara lengkap sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
1.	Alat ukur berat badan bayi ( <i>baby scale</i> ) dan balita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuat dan tahan lama.</li> <li>2. Mempunyai ketelitian 5 - 10 g atau 0,005 - 0,01 kg.</li> <li>3. Penampang Bayi (Untuk bayi yang belum bisa berdiri; Menjaga bayi agar bebas bergerak dan tidak jatuh yang memiliki kedalaman yang cukup.</li> <li>4. Penampang bayi atau Mangkok timbang bayi dapat dilepas, sehingga dapat digunakan untuk usia &lt;24 bulan yang sudah bisa berdiri.</li> <li>5. Timbangan Injak (Untuk bayi yang</li> </ol>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang.</li> <li>2. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita harus bersih dan tidak ada beban lain di atas timbangan.</li> <li>3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik.</li> <li>4. Tombol <i>power/on</i> dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada di angka nol.</li> <li>5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan di atas alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita hingga angka berat badan muncul pada layar alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita,</li> </ol>

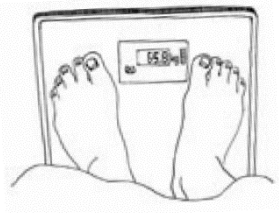
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>sudah bisa berdiri, dengan beban maximal 20 kg).</p> <p>6. <i>On/Off Button</i> untuk menyalakan dan mematikan Alat.</p> <p>7. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai, Ketika Bayi diangkat nilai akan tetap terlihat.</p> <p>8. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0.</p> <p>9. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat.</p> <p>10. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran</p> <p>11. <i>Bluetooth</i> untuk menghubungkan alat dengan <i>Smartphone</i>, Laptop, Komputer dll, dan mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke <i>Software</i>.</p> <p>12. Jika timbangan menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat.</p> <p>13. Mudah dimobilisasikan untuk</p>	<p>sudah tidak berubah.</p> <p>6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal (2 digit di belakang koma).</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya.</li> <li>2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.</li> <li>3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak.</li> <li>4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan.</li> <li>5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur.</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>kunjungan rumah.</p> <p>14. Bukan merupakan timbangan pegas atau berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan balita manual.</p> <p>15. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <p>16. Berat alat maksimal 3 kg</p> <p>17. Dimensi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Panjang: 750 - 770 mm</li><li>b. Lebar: 320 - 350 mm</li><li>c. Tinggi: 190 - 195 mm</li></ul> <p>18. Dimensi Tray:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Panjang: 750 - 770 mm</li><li>b. Lebar: 270 - 300 mm</li><li>c. Tinggi: 75 - 80 mm</li></ul> <p>19. Dimensi Platform:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Panjang: 300 - 350 mm</li><li>b. Lebar: 320 - 350 mm</li><li>c. Tinggi: 140 - 160 mm</li></ul> <p>20. Dimensi Kelengkungan Mangkok Timbang:</p>	



No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		a. Panjang: 260 – 275 mm b. Lebar: 620 – 650 mm c. R: 160 - 162 mm	
2.	Alat ukur berat badan injak digital ( <i>standing weight</i> )	1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 50 - 100 g atau 0,05 - 0,1 kg. 3. Kapasitas 150 kg. 4. Timbangan injak digital dapat berupa timbangan injak digital konvensional atau <i>tared</i> , yaitu dapat diatur ulang ke nol ( <i>tared</i> ) pada saat ibu/pengasuh masih di atas timbangan. 5. Sumber energi timbangan digital dapat berasal dari baterai atau cahaya. 6. Timbangan yang menggunakan cahaya, harus diletakkan pada tempat dengan pencahayaan yang cukup pada saat digunakan. 7. Mudah	<u>Cara penggunaan:</u> 1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan. 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai. 3. Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya. 4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0. 5. Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin. 6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah. 7. Untuk anak yang belum bisa berdiri atau tidak mau berdiri sendiri, penimbangan dilakukan bersama dengan ibunya dengan langkah sebagai berikut: a. Untuk timbangan konvensional 1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, <i>handphone</i> , dan barang lainnya.

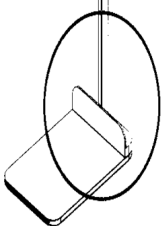
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>dimobilisasikan untuk kunjungan rumah.</p> <p>8. Bukan merupakan timbangan pegas (<i>bathroom scale</i>).</p> <p>9. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <p>10. Berat maksimal 4,5 kg</p> <p>11. Dimensi:</p> <p>a. Panjang: 400 – 450 mm</p> <p>b. Lebar: 410 – 450 mm</p> <p>c. Tinggi: 40 – 70 mm</p>	<p>2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca.</p> <p>3) Ibu diminta berdiri tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.</p> <p>4) Hasil timbangan berat badan ibu dicatat.</p> <p>5) Ibu diminta turun dari timbangan.</p> <p>6) Ibu menggendong anaknya (pakaian anak harus seminimal mungkin) dan diminta berdiri kembali di alat timbang sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan tidak berubah.</p> <p>7) Hasil timbangan berat badan ibu dan anak dicatat.</p> <p>8) Berat badan anak dicatat dengan cara mengurangi berat badan ibu dan anak dengan berat badan ibu saja.</p> <p>b. Untuk timbangan <i>tared</i></p> <p>1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, gawai, dan barang lainnya.</p> <p>2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca.</p> <p>3) Ibu diminta berdiri di atas</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
			<p>timbangan, tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.</p> <p>4) Menekan tombol (atau menggerakkan telapak tangan di atas layar baca pada timbangan dengan sumber energi cahaya) hingga muncul kembali angka 00,0.</p> <p>5) Menyerahkan anak (pakaian anak harus seminimal mungkin) kepada ibu, lalu membaca hasil penimbangan yang ditunjukkan pada layar baca dan segera dicatat.</p> <div data-bbox="1047 1358 1323 1569" style="text-align: center;"></div> <p style="text-align: center;"><i>Mengukur berat badan ibu</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya.</li><li>2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.</li></ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak.</li> <li>4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan.</li> <li>5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur.</li> <li>6. Ditera secara teratur untuk memastikan alat ukur berat badan injak digital masih layak pakai.</li> </ol>
3.	Alat ukur panjang badan ( <i>infantometer/lengthboard</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur panjang badan anak umur 0 – 24 bulan atau yang belum dapat berdiri.</li> <li>2. Kuat dan tahan lama.</li> <li>3. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm.</li> <li>4. Harus dipastikan bahwa alat geser di bagian kaki dapat digerakkan dengan mudah.</li> <li>5. Kemudahan mobilisasi jika digunakan untuk kunjungan rumah.</li> <li>6. Ringan, memperhatikan kemudahan</li> </ol>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup.</li> <li>2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras.</li> <li>3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk.</li> <li>4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser.</li> <li>5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala.</li> <li>6. Anak dibaringkan dengan puncak</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>pengukuran, pembatas kepala tidak dapat digerakkan/<i>fixed</i>, mistar baca/alat geser tidak mudah lepas dari papan ukur</p> <p>7. Penampang Bayi (menjaga bayi agar bebas bergerak dan tidak jatuh)</p> <p>8. Penggaris Analog atau Digital (pilihan) (Fleksibel, Dinamis)</p> <p>9. <i>On/Off Button</i> untuk menyalakan dan mematikan Alat.</p> <p>10. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai, Ketika Bayi diangkat nilai akan tetap terlihat.</p> <p>11. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0.</p> <p>12. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat.</p> <p>13. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran (pilihan)</p> <p>14. <i>Bluetooth</i> (menghubungkan alat dengan <i>Smartphone</i>, Laptop,</p>	<p>kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan.</p> <p>7. Pengukur memegang dan menekan lutut anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur.</p> <p>8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya ke atas, dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser.</p> <p>9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak.</p> <p>10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur untuk segera dicatat.</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <p>1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan.</p> <p>2. Selama masa penyimpanan, alat</p>

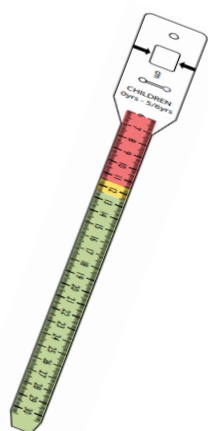
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>Komputer dll; mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke <i>software</i> (pilihan)</p> <p>15. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <p>16. Berat Maksimal 4 kg</p> <p>17. Dapat mengukur Panjang badan 110 – 120 cm</p> <p>21. Dimensi: a. Panjang: 1200 – 1250 mm b. Lebar: 470 - 500 mm c. Tinggi: 200 - 220 mm</p> <p>22. Dimensi Platform: a. Panjang: 600 - 625 mm b. Lebar: 430 - 450 mm c. Tinggi: 170 - 190 mm</p> <p>23. Dimensi Lipat: a. Panjang: 600 - 625 mm b. Lebar: 470 - 500 mm c. Tinggi: 300 - 320 mm</p> <p>24. Dimensi Lengkung: a. Panjang: 420 -</p>	<p>ukur panjang badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.</p> <p>3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.</p>

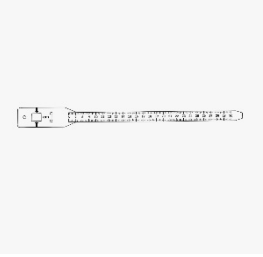
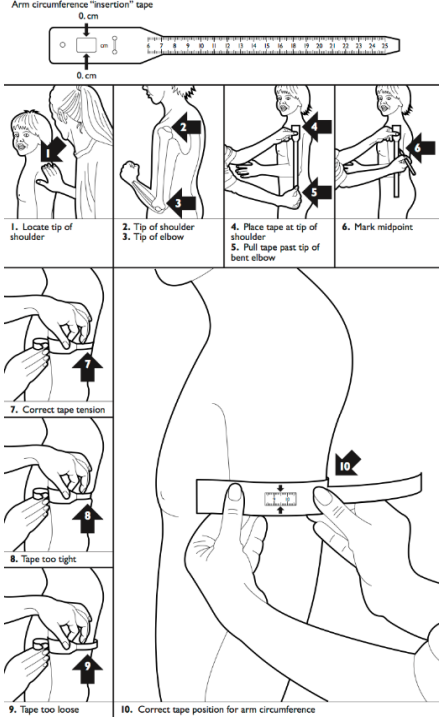
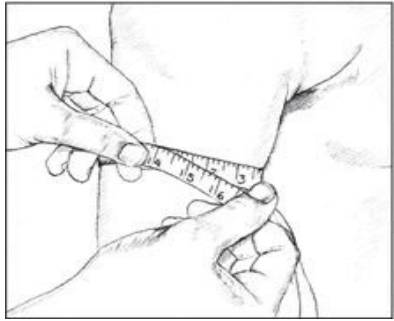
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		450 mm b. Lebar: 80 – 100 mm c. Tinggi: 15 – 25 mm	
4.	Alat ukur tinggi badan ( <i>stadiometer</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia 0 bulan.</li> <li>2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.</li> <li>3. Ukuran maksimal 200 cm.</li> <li>4. Terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh.</li> <li>5. Tiang ukur dapat menompang 5 titik pengukuran tinggi badan (bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis, dan tumit).</li> <li>6. Memiliki batas tumit, jendela baca, mistar baca yang mudah digeser.</li> </ol> <div style="text-align: center;">  <p>Batas tumit</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Penggaris Analog atau Digital (pilihan) (Fleksibel, Dinamis)</li> </ol>	<p>Cara pemasangan alat ini disesuaikan dengan tujuan penggunaan. Jika akan digunakan untuk mengukur panjang badan, alat diletakkan berbaring di atas permukaan yang rata, dan jika akan digunakan untuk mengukur tinggi badan, alat ini diletakkan berdiri. Prinsip penggunaan alat sama dengan <i>infantometer</i> dan <i>microtoise</i>.</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan.</li> <li>2. Selama masa penyimpanan, alat ukur tinggi badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.</li> <li>3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.</li> </ol>


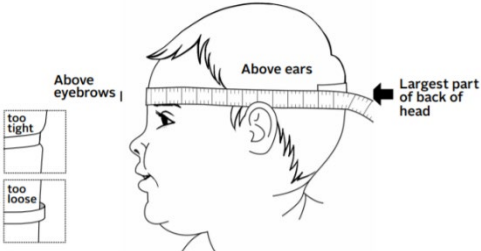
No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>8. <i>On/Off Button</i> untuk menyalakan dan mematikan Alat.</p> <p>9. <i>Hold Button</i> untuk mempertahankan nilai.</p> <p>10. <i>Reset Button</i> untuk mereset Nilai kembali ke angka 0.</p> <p>11. <i>Calibrate Button</i> untuk Kalibrasi Alat.</p> <p>12. LCD untuk menampilkan hasil pengukuran (pilihan)</p> <p>13. <i>Bluetooth</i> (menghubungkan alat dengan <i>Smartphone</i>, Laptop, Komputer dll; mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke Software. (pilihan)</p> <p>14. Berat Maksimal 4 kg</p> <p>15. Dimensi:</p> <p>a. Panjang: 340 – 360 mm</p> <p>b. Lebar: 540 – 560 mm</p> <p>c. Tinggi: 2050 – 2100 mm</p> <p>16. Dimensi Lipat:</p> <p>a. Panjang: 340 – 360 mm</p> <p>b. Lebar: 540 – 560</p>	




No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		mm c. Tinggi: 90 - 100 mm	
5.	Pita LiLA (untuk anak usia 6-59 bulan)	1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 3. Panjang minimal 35 cm. 4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). 5. Pada ukuran kurang dari 11,5 cm, diberi warna merah, ukuran 11,5 cm s.d. <12,5 cm diberi warna kuning, dan ≥12,5 cm diberi warna hijau.	<u>Cara penggunaan:</u> 1. Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak dominan. 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian. 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan cara: a. Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90°, telapak tangan menghadap ke atas. b. Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan. c. Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah. d. Tandai titik tengah dengan menggunakan pena. 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan. 5. Lingkarkan pita LiLA di titik tengah yang sudah ditandai. 6. Pastikan pita LiLA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. 7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran hingga angka 0,1 terdekat. 8. Langsung catat hasil pengukuran.







No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		 <p><i>Pita LiLA</i></p>	 <p><i>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disimpan di tempat yang bersih dan kering.</li> <li>2. Pita disimpan dalam kondisi tidak terlipat.</li> <li>3. Menjaga pita LiLA tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.</li> </ol>
6.	Alat ukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama.</li> <li>2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm.</li> <li>3. Panjang minimal 55 cm.</li> <li>4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</li> </ol>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat ukur lingkaran lengan atas</li> </ol> <p>Cara mengukur lingkaran lengan atas dengan alat ukur lingkaran lengan atas sama dengan cara mengukur dengan pita LiLA,</p>  <p><i>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</i></p>



No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		 <p data-bbox="456 817 846 912"><i>Alat ukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas</i></p>	<p data-bbox="883 331 1317 368">2. Alat ukur lingkaran kepala</p> <ol data-bbox="943 388 1503 817" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="943 388 1503 705">Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.</li> <li data-bbox="943 725 1503 817">Baca angka pada pertemuan dengan angka.</li> </ol>  <p data-bbox="899 1128 1317 1166"><i>Pengukuran lingkaran kepala</i></p> <p data-bbox="867 1241 1179 1278"><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol data-bbox="883 1298 1503 1672" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="883 1298 1503 1390">1. Disimpan di tempat yang bersih dan kering.</li> <li data-bbox="883 1410 1503 1502">2. Alat ukur disimpan dalam kondisi tidak terlipat.</li> <li data-bbox="883 1522 1503 1672">3. Menjaga alat ukur lingkaran kepala dan lengan atas tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.</li> </ol>
7.	Alat deteksi dini perkembangan (SDIDTK kit)	Alat deteksi dini perkembangan terdiri dari alat sebagai berikut:	Penggunaan kit mengacu pada Pedoman Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Pastikan kehadiran orang tua/keluarga/pengasuh saat melakukan test. Kondisikan tempat pemeriksaan nyaman dan aman untuk anak. Singkirkan sepatu atau benda lainnya yang mengganggu gerak anak.

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>1. Kubus ukuran 2,5×2,5×2,5 cm, 5 warna (kuning, hijau, putih, biru dan merah), masing-masing berjumlah 2 buah. Bahan kayu Pinus kering oven dengan semua sudutnya tidak tajam tetapi tetap presisi, <i>packing shrink</i> PP, Jumlah 10 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="542 1273 748 1422" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Kubus</i></p> <p>2. Lonceng warna dari bahan besi yang dapat berbunyi, diameter minimal 5 cm, warna kuning emas, bertangkai. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>1. Kubus</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meletakkan kubus di atas meja/memberikan kubus ke tangan anak.</li> <li>b. Pemeriksa meminta anak usia 9 bulan memindahkan kubus ke tangan sisi lainnya, atau memberikan kembali kubus lainnya ke tangan anak sisi yang lainnya (jangan berikan benda panjang seperti garpu/ sendok/ kerincingan).</li> <li>c. Pemeriksa meminta anak usia 12 bulan mempertemukan 2 buah kubus tanpa bantuan.</li> <li>d. Pemeriksa meminta anak menumpuk kubus. 2 kubus (untuk anak usia 21 bulan). Menumpuk 8 kubus untuk anak 48 bulan).</li> </ol> <p>2. Lonceng warna bertangkai</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya.</li> <li>b. Bunyikan bel/lonceng di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung mencari sumber suara.</li> </ol>



No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		 <p style="text-align: center;"><i>Lonceng</i></p> <p>3. <i>Rattles</i> atau kerincingan                      Dari bahan plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih panjang 18,5 cm, 1 buah. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Kerincingan</i></p> <p>4. Benang wol merah, Warna merah yang diikat pada bagian tengah dengan kuat membentuk bola, diameter 10 cm, berjumlah 500 utas. Jumlah 1 unit/kit.</p>  <p style="text-align: center;"><i>Benang wol merah</i></p>	<p>3. <i>Rattles</i> atau kerincingan  <u>Cara penggunaan 1:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Letakkan sebuah mainan di atas meja di depan bayi dengan jarak yang masih dalam jangkauan tangan bayi.</li> <li>Tarik perhatian bayi supaya meraih mainan tersebut.</li> <li>Perhatikan apakah bayi dapat meraih mainan tersebut.</li> </ol> <p><u>Cara penggunaan 2:</u>                      Penggunaan <i>rattles</i> bertangkai sesuai petunjuk dalam formulir pemeriksaan KPSP/instrumen Tes Daya Dengar sesuai umur anak.</p> <p>4. Wol merah  <u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bayi dalam posisi terlentang.</li> <li>Peganglah wool merah dan letakkan sekitar 25-30 cm di atas wajah dan di depan mata bayi.</li> <li>Ketika bayi tertarik menatap wool merah tersebut, gerakkan secara perlahan ke salah satu sisi.</li> <li>Ketika bayi mampu mengikuti gerakan tersebut, maka gerakkan</li> </ol>


No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>5. Cangkir, dari plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih diameter 7 cm mempunyai pegangan. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Cangkir</i></p> <p>6. Boneka, dari bahan plastik berbaju ukuran panjang minimal 20 cm. Baju bisa dilepas pasang dengan kancing, beserta miniatur botol susu, jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Boneka</i></p>	<p>wool merah tersebut sepenuhnya ke sisi lain.</p> <p>e. Perhatikan apakah bayi menggerakkan kepala untuk mengikuti gerakan wool merah.</p> <p>5. Cangkir</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Keluarga/pengasuh/pemeriksa memberikan cangkir kosong/ berisi air kepada anak.</p> <p>b. Keluarga/pengasuh/pemeriksa meminta anak memegang cangkir tersebut dan minum air yang ada di dalam cangkir tersebut.</p> <p>6. Boneka</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Bayi usia 9 bulan</p> <p>a. Pemeriksa/keluarga/pengasuh berpura-pura bahwa boneka seakan-akan yang berbicara kepada bayi.</p> <p>b. Tarik perhatian bayi dan buat agar bayi mau berbicara kembali dengan boneka itu.</p> <p>Anak usia 54 bulan</p> <p>a. Pemeriksa memberikan kepada anak sebuah boneka yang dapat dibuka kancing bajunya.</p> <p>b. Lihat apakah anak dapat</p>



No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>7. Bola tenis, berupa bola tenis kualitas bagus, memantul dan tidak mudah lepas bulunya. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="540 999 711 1123" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Bola tenis</i></p>	<p>mengancingkan atau melepaskan baju boneka.</p> <p>7. Bola tenis</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Pemeriksa menjatuhkan bola tenis di hadapan anak, dan meminta bayi mencari dan mengambil bola tersebut.</p> <p>Untuk anak 18 bulan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksa menggelindingkan bola ke arah anak.</li> <li>b. Pemeriksa meminta anak untuk menggelindingkan kembali bola tenis kembali ke arah pemeriksa.</li> </ol> <p>Untuk anak 36 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemeriksa memberikan bola tenis pada anak.</li> <li>b. Pemeriksa meminta anak melemparkan bola tenis lurus ke arah pemeriksa dengan jarak minimal 1,5 m.</li> <li>c. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan, untuk menangkap bola tenis yang dilempar ke arah anak.</li> </ol>
		<p>8. Bola sepak, bahan plastik, diameter 15-20 cm. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="540 2133 781 2285" style="text-align: center;">  </div>	<p>8. Bola sepak</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah Anda.</li> <li>b. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya.</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p style="text-align: center;"><i>Bola sepak</i></p> <p>9. Botol ulir, botol untuk tempat kismis yang bisa dibuka tutup dengan cara memutar dari bahan plastik yang aman untuk anak, transparan, ukuran kurang lebih tinggi 4 cm, diameter 1,5 cm, jumlahnya 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="553 1315 735 1447" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Botol ulir</i></p> <p>10. Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil (misalnya: kismis/butiran kacang/uang logam kecil/benda kecil lainnya).</p> <div data-bbox="570 1983 712 2100" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil</i></p>	<p>9. Botol ulir</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Botol dibuka dengan cara diputar.</li> <li>b. Setelah kismis/kacang/benda kecil lainnya selesai diambil, tutup kembali botol ulir dengan cara diputar.</li> </ol> <p>10. Kismis/butiran kacang/uang logam kecil, atau benda kecil lainnya</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Letakkan sebuah benda kecil (seperti: sebutir kacang, kismis, atau uang logam) di atas meja/matras di depan bayi.</li> <li>b. Tarik perhatian bayi supaya melihat benda kecil tersebut, dan pindahkan posisi benda tersebut beberapa kali.</li> <li>c. Perhatikan apakah bayi</li> </ol>




No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>11. Pensil warna terdiri dari 6 warna, ukuran panjang kurang lebih 18cm dan diraut. Warna batang pensil polos sama dengan warna pensil. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Pensil warna</i></p>	<p>mengarahkan matanya tertuju pada benda tersebut.</p> <p>11. Pensil warna</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bayi dalam posisi duduk dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa.</li> <li>Sentuhkan ujung sebuah pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (Perhatian!! Jangan meletakkan/ menyentuhkan pensil di atas telapak tangan bayi).</li> <li>Perhatikan apakah bayi dapat bereaksi untuk menggenggam pensil tersebut.</li> </ol>
		<p>12. Kertas gambar, berupa kertas HVS putih 20 lembar, ukuran; 12×12 cm, jumlahnya 20 lembar/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kertas gambar</i></p>	<p>12. Kertas gambar</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksa memberikan kertas gambar kepada anak.</li> <li>Pemeriksa meminta anak meletakkan kertas gambar, dengan instruksi "letakkan kertas di bawah, dan atau di atas".</li> </ol> <p><u>Pensil warna dan kertas gambar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksa menyiapkan kertas gambar dan pensil warna.</li> <li>Pemeriksa meminta anak usia 36 bulan membuat garis lurus 2,5 cm dengan petunjuk.</li> <li>Pemeriksa meminta anak usia 48</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>13. Saputangan, dari bahan satin warna kuning, pinggirnya di pliskit, ukuran: 30×30 cm. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="537 1622 764 1789" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Saputangan</i></p> <p>14. Kartu bergambar, dari bahan MDF (<i>Medium Density Fiberboard</i>) 5×5×0,3 cm, bergambar ayah, burung, kucing, kuda, anjing.</p>	<p>bulan membuat lingkaran dengan petunjuk.</p> <p>d. Pemeriksa meminta anak usia 54 bulan membuat tanda silang dengan petunjuk.</p> <p>e. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan menggambar minimal 3 bagian tubuh. Bagian tubuh yang digambar berpasangan, dihitung</p> <p>1. “Jangan membantu atau mengingatkan anak”.</p> <p>f. Pemeriksa meminta anak usia 72 bulan menggambar kotak segi 4 dengan mencontoh.</p> <p>13. Sapu tangan</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Pegang sapu tangan, kain, atau kertas untuk menutupi wajah Anda dari pandangan bayi,</p> <p>b. Kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan “Cilukba” ketika bayi dapat melihat wajah Anda kembali.</p> <p>14. Kartu bergambar</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Pemeriksa meletakkan kartu bergambar di atas meja atau di depan anak.</p> <p>b. Pemeriksa meminta anak menyebutkan minimal 2</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>Berjumlah 5 buah, <i>packing shrink</i> PP. Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu bergambar</i></p>	<p>gambar yang ditunjuk. “Suara binatang tidak dinilai”.</p>
		<p>15. Kartu warna (merah, biru, putih, hijau, kuning). Dari bahan MDF 5×5×0,3 cm, 5 warna dengan cat nontoksik <i>packing shrink</i> PP. Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu warna</i></p>	<p>15. Kartu warna</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksa meletakkan kartu warna di atas meja atau di depan anak.</li> <li>Pemeriksa menyebutkan nama warna dan meminta anak menunjuk kartu sesuai warna yang disebutkan oleh pemeriksa.</li> </ol>
		<p>16. Kartu E terdiri dari 2 buah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kartu E 6/60 ukuran huruf E 88 mm, 84 mm, 17,6 mm.</li> <li>Kartu E 6/12</li> </ol>	<p>16. Kartu E</p> <p><u>Cara Penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyorotan yang baik.</li> <li>Letakkan sebuah kursi sejauh 6 meter antara pemeriksa dan</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>ukuran huruf E 17,6 mm, 16,8 mm, 3,52 mm.</p> <p>c. Bentuk Huruf E dari bahan akrilik/plastik warna hitam dengan ukuran huruf E 44 mm, 42 mm, 9 mm.</p> <p>Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu E</i></p>	<p>pasien.</p> <p>c. Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan sesuai dengan arah kaki huruf "E" yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.</p> <p>d. Selanjutnya pemeriksaan dimulai dari kartu optotype "E" 6/60, baru dilanjutkan dengan kartu optotype "E" 6/12. Kartu "E" yang dipegang oleh pemeriksa tingginya harus sejajar dengan mata anak.</p> <p>e. Anak diminta menutup sebelah matanya dengan benar. Pemeriksaan tes daya lihat dilakukan pada masing-masing mata.</p> <p>f. Pemeriksa menunjukkan kartu "E" dan kemudian membalik-balik arahnya sebanyak 3 kali pada awalnya. Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah kaki "E" yang dibalik-balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali, maka pemeriksaan dapat dihentikan dan daya lihat anak dinilai baik. Bila menjawab 2</p>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>17. Senter/<i>penlight</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lampu LED Putih/kuning.</li> <li>b. Jika senter menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat.</li> <li>c. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</li> </ol> <div style="text-align: center;">  <p><i>Senter/penlight</i></p> </div>	<p>kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Apabila hasil pemeriksaan daya penglihatan anak menggunakan kartu optotype “E” 6/60 dinilai kurang atau tidak bisa, pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan menggunakan kartu optotype “E” 6/12.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>g. Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata yang lain dengan cara yang sama.</li> <li>h. Catat daya penglihatan pada masing-masing mata anak.</li> </ol> <p>17. Senter/<i>Penlight</i></p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nyalakan senter/<i>penlight</i>.</li> <li>b. Arahkan cahaya senter pada objek yang hendak diamati/diperiksa.</li> <li>c. Setelah selesai penggunaan, matikan kembali cahaya senter/<i>penlight</i>.</li> </ol>

No	Jenis Alat	Kriteria Alat	Cara Penggunaan dan Pemeliharaan
		<p>18. Tas (bahan canvas warna hitam dengan risleting, disesuaikan dengan kapasitas isi) dengan bertuliskan ALAT DETEKSI PERKEMBANGAN (SDIDTK KIT) dan logo Kementerian Kesehatan.</p>	<p>18. Tas</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Sebagai wadah penyimpanan berbagai jenis alat yang ada dalam Alat Deteksi Dini Perkembangan (SDIDTK Kit).</p> <p><u>Cara pemeliharaan alat:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersihkan dengan disinfektan semua item alat sebelum digunakan untuk pemeriksaan.</li> <li>Setelah digunakan, lakukan disinfeksi kembali.</li> <li>Masukkan kembali seluruh item ke dalam tas Kit perkembangan dan pastikan tas di-sleting dengan baik sehingga item di dalamnya tidak tercecer.</li> <li>Disimpan di tempat yang bersih dan kering.</li> </ol>

Keterangan:


- Alat ukur berat badan bayi (*baby scale*) dan balita dan Alat ukur berat badan injak digital (*standing weight*) harus digital, namun untuk *bluetooth* (opsional-nakes app) (menghubungkan alat dengan *smartphone*, laptop, komputer dan lain-lain, mengirimkan data hasil pengukuran dari alat ke *software* bersifat pilihan).
- Alat ukur panjang badan (*infantometer/lengthboard*) dan Alat ukur tinggi badan (*stadiometer*) dapat berupa digital atau analog.

3. Alat ukur panjang badan (*infantometer/lengthboard*) dan Alat ukur tinggi badan (*stadiometer*) berupa digital, menyesuaikan dengan standar pada rancangan keputusan menteri ini.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003